

**PERBEDAAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS  
PADA SISWA KELAS VII DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DAN  
METODE *LEARNING STARTS WITH A QUESTION*  
DI SMPN 1 SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**

**RINGKASAN SKRIPSI**



**Oleh:  
Anni Wardatun Khasanah  
10416244006**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**PERBEDAAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DAN  
METODE *LEARNING STARTS WITH A QUESTION*  
PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 SRANDAKAN KABUPATEN  
BANTUL**

**Oleh:**

**Anni Wardatun Khasanah dan Dr.Taat Wulandari,M.Pd**

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini karena rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 1 Srandakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* dan metode *learning starts with a question* di SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, melibatkan dua kelas, yakni kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Desain penelitian menggunakan *pretest-posttest, nonequivalent multiple-group design*. Variabel dalam penelitian ini yaitu metode *everyone is a teacher here* dan metode *learning starts with a question* sebagai variabel bebas,. Aktivitas dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini yaitu kelas VII SMPN 1 Srandakan, sedangkan sampelnya kelas VII C dan kelas VII D. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* karena semua kelas dianggap homogen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, dan tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis statistik *independent-sample t-test* terhadap *gain score* melalui program *SPSS versi 16.00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar IPS berdasarkan angket pada kelas eksperimen 1 sebesar 84,24%, pada kelas eksperimen 2 sebesar 80,24%. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 1 sebesar 80,63 dan kelas eksperimen 2 sebesar 74,22. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis data angket menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,365 > t_{tabel} 1,999$  dengan taraf signifikansi 5%, sedangkan hasil belajar diperoleh  $t_{hitung} 3,046 > t_{tabel} 1,999$  dengan taraf signifikansi 5%. Hal itu menunjukkan bahwa  $H_0$  pertama dan kedua dalam penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima, sekaligus menunjukkan bahwa ada perbedaan aktivitas dan hasil belajar IPS yang signifikan antara siswa kelas VII SMPN 1 Srandakan yang diberikan metode *everyone is a teacher here* dan *learning starts with a question*. Hal itu berarti bahwa aktivitas dan hasil belajar IPS pada kelas eksperimen 1 yang mendapat perlakuan dengan metode *everyone is a teacher here* lebih baik daripada kelas eksperimen 2 dengan perlakuan metode *learning starts with a question*.

Kata kunci: metode *everyone is a teacher here*, metode *learning starts with a question*, aktivitas dan hasil belajar IPS.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu elemen penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan yang semakin pesat, mengharuskan manusia untuk hidup bersaing dengan manusia lainnya. Ketatnya persaingan dalam kehidupan, menyadarkan manusia bahwa pendidikan tidak boleh disepelekan. Bekal pendidikan yang cukup akan dapat dijadikan sebagai modal untuk mencerdaskan dan menyejahterakan kehidupan manusia di masa depan. .

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau mengalami peningkatan apabila mampu mendorong siswa untuk melakukan aktivitas, mencari, dan menemukan pengetahuannya sendiri. Aktivitas belajar siswa sangat penting karena akan menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Suasana kelas akan menjadi segar dan kondusif karena siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas belajar siswa sangat diperlukan agar semua potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan secara optimal, sehingga siswa dapat mencapai proses dan hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan kemampuan pribadi yang dimiliki.

Pembelajaran yang mendorong aktivitas siswa pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus serta *respons* siswa terhadap materi, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang tidak membosankan. Pembelajaran seperti ini juga mendorong siswa untuk dapat mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri sehingga materi pembelajaran dapat tersimpan dalam memori yang cukup lama dan akhirnya pembelajaran tidak menjadi suatu hal yang sia-sia.

Apabila materi yang dipelajari oleh siswa tersimpan dalam memori yang cukup lama, maka hal itu akan memungkinkan adanya dampak positif pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kemampuan siswa akan diukur dalam suatu tindakan tes atau non tes setelah siswa melakukan proses pembelajaran. Tinggi rendahnya nilai yang didapatkan pada tindakan tes atau non tes berguna untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran sudah tercapai atau sebaliknya. Itulah yang dinamakan hasil

belajar. Peneliti berasumsi apabila selama proses pembelajaran siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuan melalui aktivitas atau pengalaman langsung, maka ia akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Salah satu wujud nyata upaya peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan cara menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Metode pembelajaran yang baik akan mengutamakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa maupun antarsiswa dalam satu kelas. Diharapkan dengan adanya variasi metode pembelajaran, proses dan hasil belajar siswa dapat berhasil sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan realita di sekolah, pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum sesuai dengan harapan. Tersedianya berbagai variasi metode pembelajaran belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para guru. Metode pembelajaran monoton yang sering diterapkan oleh guru cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.

Kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya juga ditemui peneliti pada saat observasi pembelajaran IPS di SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul. Berdasarkan realita yang diamati oleh peneliti, pembelajaran IPS di SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul masih terpusat pada guru. Guru IPS seringkali menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Metode ceramah memungkinkan siswa untuk dapat memperoleh informasi dari guru sebanyak-banyaknya. Namun aktivitas siswa sebagai subjek pembelajaran masih kurang optimal apabila siswa hanya sebatas mendengarkan, mencatat, dan duduk diam di ruang kelas. Pembelajaran semacam ini tidak memacu aktivitas tubuh dan kinerja otak siswa. Hasilnya siswa hanya sekedar tahu, tetapi belum tentu paham tentang pengetahuan ataupun pengalaman yang sebagian besar disampaikan oleh guru.

Kondisi yang telah dijelaskan di atas membangun kebiasaan bagi siswa untuk selalu bergantung pada guru. Akibatnya hasil belajar siswa pun kurang tercapai secara optimal. Guru sebagai pembimbing mempunyai kewenangan

dalam mengatur skenario pembelajaran, termasuk menentukan metode dan media pembelajaran. Akan tetapi hal itu belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal oleh guru. Guru hendaknya mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, baik itu metode pembelajaran aktif maupun pembelajaran inovatif yang lainnya.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui berbagai macam metode pembelajaran menggugah peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan dua metode pembelajaran, yaitu metode *everyone is a teacher here* dan metode *learning starts with a question*.

Kedua metode yang akan diterapkan dalam penelitian merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memacu aktivitas siswa dan belum pernah diterapkan pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul. Walaupun kedua metode tersebut mempunyai kesamaan dalam hal tujuan yang ingin dicapai, tetapi ada perbedaan pada langkah penerapannya.

Peneliti memilih metode pembelajaran *everyone is a teacher here* sebagai metode yang akan dicobakan karena metode ini merupakan cara tepat untuk melatih siswa secara individual maupun keseluruhan dalam melakukan berbagai macam aktivitas. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berlatih sebagai guru bagi teman sekelasnya. Metode tersebut dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya, berdasarkan sumber bacaan yang diberikan. Metode ini juga tidak menutup kemungkinan untuk dapat diterapkan pada semua materi dan diharapkan dapat memberikan hasil yang positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Metode *everyone is a teacher here* sebelumnya juga pernah digunakan dalam penelitian skripsi yang disusun oleh Winda Sri Astuti (2013). Penelitian Winda Sri Astuti yang berjudul “Perbedaan Metode *Everyone is Teacher Here* dan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul.” Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan

antara metode *everyone is teacher here* dan metode ceramah dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul.

Metode kedua yang dipilih oleh peneliti ialah *learning starts with a question*. Metode ini dapat memacu siswa untuk berani bertanya tentang materi yang belum dipahami. Agar pertanyaan yang dibuat siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka siswa diminta untuk membaca materi yang akan dipelajari terlebih dahulu.

Sebagai pertimbangan dalam penelitian, metode *learning starts with a question* sebelumnya juga pernah digunakan dalam penelitian oleh Sri Utaminingrum (2013), yang berjudul “Penerapan Metode *Learning Starts With A Question* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kalasan.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *learning starts with a question* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kalasan.

Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Metode *Everyone Is A Teacher Here* dan Metode *Learning Starts With A Question* pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul.” Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen atau penelitian percobaan yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

#### **a. Pengertian IPS**

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang di dunia internasional dikenal dengan istilah “*social studies*.” IPS merupakan penyederhanaan materi pelajaran yang sangat kompleks. Pendapat Muh. Numan Somantri (2001: 44) menjelaskan bahwa IPS sebagai suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat,

ideologi negara, dan agama yang dirancang dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Trianto (2010: 171) menambahkan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Pendidikan IPS menekankan pada keterampilan siswa dalam memecahkan masalah mulai dari lingkup diri sampai pada masalah yang kompleks (Supardi, 2011: 182). Ciri khas IPS adalah sifatnya yang terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran, supaya pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna bagi siswa sehingga materi pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh yang sudah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya IPS merupakan kajian integratif dari berbagai ilmu sosial tentang manusia dan lingkungan sekelilingnya. IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi salah satu mata pelajaran yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu sosial yang mempelajari tentang fenomena ataupun permasalahan sosial yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat.

## **2. Aktivitas Belajar**

Siswa merupakan suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut ada “prinsip aktif” yakni kegiatan berbuat dan bekerja sendiri (Oemar Hamalik, 2011: 89).

Jenis- jenis aktivitas diungkapkan oleh Paul B. Diedrich (Sardiman, 2011: 101) diantaranya sebagai berikut: 1) *visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; 2) *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi; 3) *listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato; 4) *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin; 5) *drawing activities*, seperti

menggambar, membuat grafik, peta diagram; 6) *motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, dan beternak; 7) *mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan menanggapi keputusan; dan 8) *emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa gembira, bersemangat, bergairah, tenang, dan gugup.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil beberapa jenis aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Jenis aktivitas yang akan digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan di kelas. Peneliti memilih menggunakan beberapa jenis aktivitas diantaranya: *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Ada dua macam jenis aktivitas yang sengaja tidak digunakan oleh peneliti dalam penyusunan instrumen penelitian ini, yaitu *drawing activities* dan *motor activities* karena pada proses pembelajaran yang mempelajari tentang materi kegiatan pokok ekonomi tidak terdapat kegiatan siswa seperti yang tergolong dalam *drawing activities* dan *motor activities*.

### 3. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam suatu penilaian. Nana Sudjana (2006: 22) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa perlu diukur melalui penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menyerap materi pembelajaran.

Menurut Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2006: 22-23) hasil belajar diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

“1) Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) Ranah afektif, berkaitan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yaitu penerimaan, jawaban, penelitian, organisasi, dan internalisasi; 3) Ranah psikomotorik, berkaitan dengan hasil belajar keterampilan serta kemampuan bertindak.”



Tiga ranah pembelajaran tersebut merupakan hal penting dari bagian penilaian hasil belajar. Selama ini ranah kognitif merupakan ranah yang paling diutamakan dalam pembelajaran, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran secara akademik.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan aktual yang dapat diukur dan berwujud penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar di sekolah. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar pada penelitian ini adalah soal *pretest-posttest*.

#### **4. Metode Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here***

##### a. Pengertian Metode Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Metode *everyone is a teacher here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual (Agus Suprijono, 2013: 110). Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kelas itu hidup. Silberman (2013: 183) mengemukakan bahwa *everyone is a teacher here* merupakan suatu strategi yang mudah digunakan untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu.

##### b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode *everyone is a teacher here* mengacu pada apa yang disampaikan oleh Hisyam Zaini, dkk. (2008: 60), antara lain: 1) Guru membagi kertas kepada seluruh siswa; 2) Guru meminta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pembelajaran (siswa sebelumnya ditugaskan untuk membaca; 3) Guru mengumpulkan dan mengacak kertas yang berisi pertanyaan; 4) Guru membagikan kertas tersebut kepada siswa, dan memastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulisnya sendiri; 5) Guru meminta siswa membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya; 6) Setelah jawaban diberikan, guru meminta siswa lain

untuk menambahkan/ menanggapi; dan 7) Guru menyelesaikan soal berikutnya dengan meminta siswa lainnya untuk menjawab dan menanggapi

## **5. Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question***

### a. Pengertian Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question*

Metode *learning starts with a question* merupakan metode pembelajaran aktif di mana siswa diminta mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa juga diminta untuk menyelidiki atau mempelajari materi pelajaran, tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu (Silberman, 2007:144). Metode *learning starts with a question* dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, memacu siswa dalam bertanya dan meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

### b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question*:

Langkah-langkah metode *learning starts with a question* menurut Agus Suprijono (2013: 112) yaitu : 1) Guru memilih bahan bacaan yang sesuai materi kemudian bagikan kepada siswa; 2) Guru meminta siswa untuk mempelajari bacaan sendiri atau dengan teman; 3) Guru meminta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Guru mengajurkan kepada siswa untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta siswa untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda; 4) Di dalam pasangan atau kelas kecil, minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah dibaca siswa; 5) Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa dan kemudian menyampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

## C. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), karena tidak semua variabel dapat dikontrol. Penelitian ini menggunakan dua kelas yakni kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 dalam penelitian ini yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan metode *everyone is a teacher here*, sedangkan kelas eksperimen 2 yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan metode *learning starts with a question*.

### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest, nonequivalent multiple-group design*. Desain penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Desain Penelitian yang Digunakan

Group	Awal	Perlakuan	Akhir
Kelas Eksperimen 1	O <sub>1</sub>	Xa	O <sub>2</sub>
Kelas Eksperimen 2	O <sub>1</sub>	Xb	O <sub>2</sub>

(Sumber: Wiersma, 2009: 169)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = *pretest* dan angket

Xa = perlakuan kelas eksperimen 1 dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here*

Xb = perlakuan kelas eksperimen 2 dengan menggunakan metode *learning start with a question*

O<sub>2</sub> = *posttest* dan angket

### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta untuk mata pelajaran IPS. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2013-Mei 2014, disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPS pada semester genap Tahun Ajaran 2013/ 2014.

### 4. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/ 2014 yang terdiri dari 6

kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F. Setelah dilakukan pengambilan sampel berdasarkan teknik *simple random sampling*, didapatkan sampel penelitian yaitu kelas VII C dan VII D SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul yang berjumlah 64 siswa.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket, dan tes.

### 6. Instrumen Penelitian

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	Butir Kendali
1.	<i>Visual activities</i>	a. Membaca materi yang dipelajari di kelas	1
		b. Memperhatikan gambar yang ada pada lembar materi	2
2.	<i>Oral activities</i>	c. Menjawab pertanyaan dari guru/ siswa lain berkaitan dengan materi	3
		d. Menyatakan/ menambahkan pendapat yang berkaitan dengan materi	4
3.	<i>Listening activities</i>	e. Mendengarkan penjelasan guru dan siswa lain yang berkaitan dengan materi	5,6
4.	<i>Writing activities</i>	f. Menuliskan pertanyaan berkaitan dengan materi	7
5.	<i>Mental activities</i>	g. Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	8
6.	<i>Emotional activities</i>	h. Tidak berbicara dan berbuat hal-hal di luar materi pembelajaran.	9,10

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Langkah-Langkah Pembelajaran IPS dengan Metode *Everyone Is A Teacher Here*

No	Aspek	Kegiatan	Butir Kendali
1.	Kegiatan Awal	a. Membuka pelajaran	1
		b. Melakukan presensi	2
		c. Apersepsi dan motivasi	3, 4
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5
2.	Kegiatan Inti (Langkah-langkah	e. Membagi kertas kepada seluruh siswa.	6
		f. Meminta siswa untuk membaca bahan bacaan	7
		g. Meminta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pembelajaran	8
		h. Mengumpulkan dan mengacak kertas yang berisi pertanyaan.	9
		i. Membagikan kertas tersebut kepada siswa, dan memastikan bahwa	10

	metode <i>everyone is a teacher here</i> )	tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulisnya sendiri. j. Meminta siswa membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya. k. Meminta siswa lain untuk menambahkan/ menanggapi. l. Menyelesaikan soal berikutnya dengan meminta siswa lainnya untuk menjawab dan menanggapi	11 12 13
3.	Kegiatan Akhir	m. Menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan siswa n. Doa dan salam penutup	14 15

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Observasi  
Langkah-Langkah Pembelajaran IPS dengan Metode *Learning Starts with A Question*

No	Aspek	Kegiatan	Butir Kendali
1.	Kegiatan Awal	a. Membuka pelajaran b. Melakukan presensi c. Apersepsi dan motivasi d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1 2 3,4 5
2.	Kegiatan Inti  (Langkah-langkah metode <i>learning starts with a question</i> )	e. Memberikan bahan bacaan yang sesuai materi kepada siswa f. Meminta siswa mempelajari bacaan. g. Meminta siswa untuk memberi tanda sebanyak mungkin pada bagian bacaan yang tidak dipahami. h. Meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang dibaca siswa i. Mengumpulkan pertanyaan – pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa j. Menyampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan k. Meminta siswa lain untuk menanggapi pertanyaan/ menambahkan jawaban	6  7 8  9  10  11  12
3.	Kegiatan Akhir	a. Menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan siswa b. Doa dan salam penutup	13  14

Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Angket Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	Butir Kendali
1.	<i>Visual activities</i>	a. Membaca materi yang dipelajari di kelas b. Memperhatikan gambar yang ada pada lembar materi	1 2
2.	<i>Oral activities</i>	c. Menjawab pertanyaan dari guru/ siswa lain berkaitan dengan materi d. Menyatakan/ menambahkan pendapat yang berkaitan dengan materi	3 4
3.	<i>Listening activities</i>	e. Mendengarkan penjelasan guru dan siswa lain yang berkaitan dengan materi	5,6
4.	<i>Writing activities</i>	f. Menuliskan pertanyaan berkaitan dengan materi	7
5.	<i>Mental activities</i>	g. Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	8
6.	<i>Emotional activities</i>	h. Tidak berbicara dan berbuat hal-hal di luar materi pembelajaran.	9,10

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Soal	No. Item
6.2. Mendeskripsikan kegiatan ekonomi penduduk yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/ jasa.	1. Mendeskripsikan pengertian kegiatan pokok ekonomi	2	1,2
	2. Mendeskripsikan pengertian kegiatan produksi	1	3
	3. Mengidentifikasi macam-macam faktor-faktor produksi	8	3,4,5,6,7, 8,9, 10
	4. Mengidentifikasi etika ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi	1	11
	5. Menyebutkan upaya peningkatan mutu dan jumlah produksi	2	12,13
	6. Mendeskripsikan pengertian kegiatan konsumsi	1	14
	7. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi	3	15,16,17
	8. Mengidentifikasi pelaku kegiatan konsumsi	1	18
	9. Aspek positif dan negatif perilaku konsumtif	2	19,20

## 7. Teknik Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Chi Kuadrat*. Untuk mengujinya dibantu dengan program *SPSS* versi 16.00. Kriteria pengujiannya jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansinya  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui dua kelas mempunyai varians yang sama atau tidak. Apabila kedua kelas tersebut mempunyai varians yang sama maka kedua kelas tersebut dikatakan homogen. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan *Levene Test*, dengan bantuan program *SPSS* versi 16.00.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan aktivitas dan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *independent-sample t-test* terhadap *gain score* berbantuan *SPSS* versi 16.00. Kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul didirikan pada tahun 1979 berdasarkan SK Menteri P&K, nomor 08188/0/1979. Lokasi SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul berada di sekitar pemukiman penduduk tepatnya di dusun Nengahan, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul, Kabupaten Bantul. Gedung SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul berdiri di atas tanah seluas  $3.750 \text{ m}^2$  dengan luas bangunan  $2.773 \text{ m}^2$  berstatus tanah milik pemerintah.

Di SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul jumlah siswa pada Tahun Ajaran 2013/ 2014 sebanyak 594 siswa yang terdiri dari 192 siswa kelas VII, 191 siswa kelas VIII, dan 211 siswa kelas IX.

Jumlah guru mata pelajaran di SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul terdiri dari 35 guru PNS dan 7 guru honorer. Tingkat pendidikan guru di SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul mayoritas adalah S1. Secara keseluruhan para guru sudah mengajar sesuai jam mengajar dan gelar akademik yang dimiliki..

## 2. Deskripsi Data Penelitian

### a. Data Angket Aktivitas Belajar IPS

#### 1) Data Angket Awal Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen 1

Data angket awal aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 1 diambil sebelum kelas VII D mendapat perlakuan dengan metode *everyone is a teacher here*. Berikut ini merupakan tabel statistika deskriptif angket awal aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 1 untuk memperjelas analisis deskriptif:

Tabel 11. Statistika Deskriptif  
Data Angket Awal Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen 1

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		32.7500
Median		33.0000
Mode		35.00
Std. Deviation		2.95122
Minimal		27.00
Maximal		38.00

#### 2) Data Angket Akhir Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen 1

Data angket akhir aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 1 ini diambil setelah selesai pertemuan kedua yaitu setelah kelas VII D mendapat perlakuan dengan metode *everyone is a teacher here*. Di bawah ini merupakan tabel statistika deskriptif angket awal aktivitas



belajar IPS kelas eksperimen 1 yang diolah melalui program *SPSS* versi 16.00 untuk memperjelas analisis deskriptif di atas:

Tabel 13. Statistika Deskriptif  
Data Angket Akhir Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen 1

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		42.1250
Median		42.0000
Mode		42.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2.70901
Minimal		37.00
Maximum		48.00

### 3) Data Angket Awal Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen 2

Data angket awal aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 2 diambil sebelum kelas VII C mendapat perlakuan dengan metode *learning starts with a question*. Berikut ini merupakan tabel statistika deskriptif angket awal aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 2 :

Tabel 15. Statistika Deskriptif  
Data Angket Awal Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen 2

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		32.7188
Median		32.0000
Mode		32.00
Std. Deviation		3.99382
Minimal		25.00
Maximum		40.00

### d. Data Angket Akhir Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen 2

Data angket akhir aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 2 diambil setelah pertemuan kedua selesai yaitu setelah kelas VII C mendapat perlakuan dengan metode *learning starts with a question*. Berikut ini

merupakan tabel statistika deskriptif angket akhir aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 2 :

Tabel 17. Statistika Deskriptif  
Data Angket Akhir Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen 2

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		40.1250
Median		41.0000
Mode		40.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3.07697
Minimal		34.00
Maximum		46.00

### 3. Data Observasi Aktivitas Belajar IPS

#### a. Data Observasi Awal Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen 1

Data observasi awal aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 1 diperoleh pada saat pertemuan pertama di kelas VII D yang mendapat perlakuan dengan metode *everyone is a teacher here*. Berikut ini merupakan tabel statistika deskriptif observasi awal aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 1 yang diolah melalui program *SPSS* versi 16.00 untuk memperjelas analisis deskriptif:

Tabel 19. Statistika Deskriptif  
Data Observasi Awal Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen 1

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		7.0938
Median		7.0000
Mode		7.00
Std. Deviation		1.59352
Minimum		4.00
Maximum		10.00

b. Data Observasi Akhir Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen 1

Berbeda dengan data observasi awal, data observasi akhir aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 1 ini diperoleh pada pertemuan kedua yaitu selama kelas VII D mendapat perlakuan dengan metode *everyone is a teacher here*. Berikut ini merupakan tabel statistika deskriptif observasi awal aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 1 yang diolah melalui program SPSS versi 16.00 untuk memperjelas analisis deskriptif di atas

Tabel 21. Statistika Deskriptif  
Data Observasi Akhir Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen 1

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		8.5000
Median		8.5000
Mode		8.00
Std. Deviation		1.10716
Minimum		6.00
Maximum		10.00

c. Data Observasi Awal Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen 2

Data observasi awal aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 2 diambil sebelum kelas VII C mendapat perlakuan dengan metode *learning starts with a question*. Hasil analisis deskriptif data observasi awal aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 2 menunjukkan nilai maksimal 40; minimal 25; rata-rata 32,71; median 32; modus 32 dan nilai standar deviasi sebesar 3,99. Berikut ini merupakan tabel statistika deskriptif Observasi awal aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 2 yang diolah melalui program SPSS versi 16.00:

Tabel 23. Statistika Deskriptif  
Data Observasi Awal Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen 2

N	Valid	32
	Missing	1
Mean		6.7188
Median		7.0000
Mode		7.00
Std. Deviation		1.67012
Minimum		3.00
Maximum		10.00

d. Data Observasi Akhir Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen 2

Data Observasi akhir aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 2 diambil setelah pertemuan kedua selesai yaitu setelah kelas VII C mendapat perlakuan dengan metode *learning starts with a question*. Berikut ini merupakan tabel statistika deskriptif observasi akhir aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 2 yang diolah melalui program SPSS versi 16.00:

Tabel 25. Statistika Deskriptif  
Data Observasi Akhir Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen 2

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		8.0312
Median		8.0000
Mode		8.00
Std. Deviation		1.23090
Minimum		6.00
Maximum		10.00

**4. Data Pretest-Posttest Hasil Belajar IPS Siswa**

a. Data Pretest-Posttest Hasil Belajar

Melalui *pretest* dan *posttest* yang dilakukan, diperoleh data hasil belajar IPS kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebagai berikut:

Tabel 27. Data Hasil Belajar

Statistika Deskriptif	<i>Pretest</i> Eksperimen1	<i>Posttest</i> Eksperimen1	<i>Pretest</i> Eksperimen2	<i>Posttest</i> Eksperimen2
Rata-Rata	65,46	80,62	65,93	74,21
Median	65,00	80,00	65,00	75,00
Modus	65,00	80,00	65,00	75,00
Std. Deviasi	7,86	8,59	8,17	9,76
Skor Terendah	50,00	65,00	50,00	55,00
Skor Tertinggi	80,00	95,00	80,00	90,00

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan statistik uji normalitas dengan menggunakan program *SPSS versi 16.00* , dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Normalitas Angket Aktivitas Belajar IPS

	Angket Awal Eksperimen 1	Angket Akhir Eksperimen 1	Angket Awal Eksperimen 2	Angket Awal Eksperimen 2
Chi-Square	3.000 <sup>a</sup>	8.500 <sup>a</sup>	13.375 <sup>b</sup>	9.250 <sup>a</sup>
df	1	11	10	11
Asymp. Sig.	<b>.293</b>	<b>.668</b>	<b>.203</b>	<b>.599</b>

Tabel 31. Normalitas *Pretest-Posttest* Hasil Belajar IPS

	Pretest Eksperimen 1	Posttest Eksperimen 1	Pretest Eksperimen 2	Posttest Eksperimen 2
Chi-Square	7.812 <sup>a</sup>	3.875 <sup>a</sup>	7.375 <sup>a</sup>	5.000 <sup>b</sup>
df	6	6	6	7
Asymp. Sig.	<b>.252</b>	<b>.694</b>	<b>.288</b>	<b>.660</b>

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai signifikan angket awal-akhir, *pretest-posttest* lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil tersebut membuktikan bahwa asumsi normalitas data telah terpenuhi.

#### b. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan statistik uji homogenitas dengan memanfaatkan program *SPSS* versi 16.00, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32. Homogenitas Varians

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
AngketAwal	2.502	1	62	<b>.119</b>
AngketAkhir	.447	1	62	<b>.506</b>
Pretest	.041	1	62	<b>.840</b>
Posttest	.377	1	62	<b>.542</b>

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai *levene's pretest-posttest*, dan angket lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan varians antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hasil tersebut membuktikan bahwa asumsi homogenitas varians telah dipenuhi, dengan demikian proses analisis dapat dilanjutkan pada uji hipotesis penelitian.

#### c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan *independent-sample* pada program *SPSS* versi 16.00, didapatkan hasil:

Tabel 33. Rangkuman Hasil Uji-t *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

variabel	df	t <sub>hitung</sub>	kondisi	t <sub>tabel 5%</sub>	nilai p	kondisi	signifikansi
Aktivitas Belajar	62	2.760	>	1,999	0,008	<	0,05
Hasil Belajar	62	2.787	>	1,999	0,007	<	0,05

Berdasarkan rangkuman hasil uji-t pada tabel di atas menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) pertama ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal tersebut berarti bahwa ada perbedaan aktivitas belajar IPS yang signifikan antara aktivitas belajar IPS dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* dan metode *learning starts with a question* pada siswa kelas VII SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul. Aktivitas belajar IPS dapat dilihat dari signifikansi angket yaitu  $0,008 < 0,05$ .

Sama seperti halnya variabel aktivitas belajar, pada hasil tabel uji-t yang kedua juga menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) kedua ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal itu berarti dalam penelitian ini ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* dan metode *learning starts with a question* pada siswa kelas VII SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul. Hasil belajar IPS dapat dilihat dari signifikansi *pretest-posttest* yaitu  $0,007 < 0,05$ .

Selanjutnya dilakukan pengujian *independent t-test* terhadap *gain score* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hal itu bertujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan skor aktivitas dan hasil belajar IPS antara kedua kelas. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan nilai  $p < 0,05$ . Berikut merupakan tabel hasil analisis *independent-sample t-test* terhadap *gain score* pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2:

Tabel 34. Rangkuman Analisis *Independent-Sample t-Test* terhadap *Gain Score* Aktivitas Belajar IPS Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Kelas	Gain Score	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	p
Eksperimen 1	9,3750	2,365	1,999	0,021
Eksperimen 2	7,4062			

Berdasarkan perhitungan *independent-sample t-test* terhadap *gain score* atau selisih aktivitas belajar IPS antara kedua kelas tersebut, dapat diketahui bahwa *gain score* aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 1 sebesar 9,375 dan *gain score* aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 2 sebesar 7,406. Hal itu berarti *gain score* aktivitas belajar IPS kelas eksperimen 1 lebih besar 1,969 dibandingkan dengan kelas eksperimen 2. Selain itu, dapat diketahui pula nilai

$t_{hitung}$  sebesar 2,365 dengan signifikansi 0,021. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 1,999. Oleh karena itu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,365 > 1,999$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p=0,021 < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan dalam peningkatan aktivitas belajar IPS secara signifikan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Tabel 34. Rangkuman Analisis *Independent-Sample t-Test* terhadap *Gain Score* Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Kelas	Gain Score	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Nilai p
Eksperimen 1	15.1562	3.046	1,999	0,003
Eksperimen 2	8.2812			

Berdasarkan perhitungan *independent-sample t-test* terhadap *gain score* atau selisih hasil belajar IPS antara kedua kelas tersebut, dapat diketahui bahwa *gain score* hasil belajar IPS kelas eksperimen 1 sebesar 15,156 dan *gain score* hasil belajar IPS kelas eksperimen 2 sebesar 8,281. Hal itu berarti *gain score* hasil belajar IPS kelas eksperimen 1 lebih besar 6,875 dibandingkan dengan kelas eksperimen 2. Selain itu, dapat diketahui pula nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,046 dengan signifikansi 0,003. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 1,999. Oleh karena itu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,046 > 1,999$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p= 0,003 < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan dalam peningkatan hasil belajar IPS secara signifikan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen.

## 6. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, pengujian penelitian dilanjutkan dengan pencarian *gain score*. *Gain score* digunakan untuk mengetahui selisih aktivitas awal-akhir, dan hasil belajar *pretest-posttest* kedua kelas eksperimen. Langkah selanjutnya dilakukan *uji independent t-test* menggunakan program *SPSS* versi 16.00 dan hasilnya ada perbedaan aktivitas dan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelas eksperimen 1 yang mendapatkan perlakuan dengan metode *everyone is a teacher here* dan kelas eksperimen 2 yang mendapatkan perlakuan dengan metode *learning starts with a question*. Hal ini dibuktikan dengan penjabaran sebagai berikut:



## 1. Aktivitas Belajar

Persentase rata-rata hasil angket awal pada kelas eksperimen 1 sebesar 65,50% sedangkan pada kelas eksperimen 2 sebesar 65,42%. Pada hasil angket akhir rata-rata kelas eksperimen 1 sebesar 84,24% sedangkan pada kelas eksperimen 2 sebesar 80,24%

Pada data pendukung persentase rata-rata hasil observasi awal pada kelas eksperimen 1 sebesar 70,74%, sedangkan persentase rata-rata hasil observasi akhir pada kelas eksperimen 2 sebesar 67,18%. Rata-rata hasil observasi awal pada kelas eksperimen 2 sebesar 85,00% dan hasil akhir pada kelas eksperimen 2 sebesar 80,31%.

Untuk lebih memastikan ada atau tidaknya perbedaan, maka dilakukan uji-t pertama pada angket aktivitas belajar siswa. Pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu,  $t_{hitung} 2.365 > t_{tabel} 1,999$  yang berarti perbedaan rata-rata aktivitas belajar adalah signifikan.

Uji hipotesis pada aktivitas belajar siswa menunjukkan adanya perbedaan rata-rata aktivitas belajar siswa yang signifikan antara kelas yang mendapatkan perlakuan dengan metode *everyone is a teacher here* dibandingkan kelas yang mendapatkan perlakuan metode *learning starts with a question*. Berdasarkan analisis *gain score*, aktivitas belajar kelas eksperimen 1 lebih unggul 1,969 daripada aktivitas belajar ada kelas eksperimen 2. Selain itu, dapat diketahui pula nilai  $t_{hitung} 2,365 > t_{tabel} 1,999$  dengan signifikansi 0,021. Hal itu berarti aktivitas belajar siswa yang mendapatkan perlakuan metode *everyone is a teacher here* lebih baik dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa yang diberikan perlakuan metode *learning starts with a question*.

Perbedaan aktivitas belajar siswa diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya diantaranya yaitu langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang berbeda. Metode *everyone is a teacher here* melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui ide jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan

sumber bacaan yang diberikan. Selain itu siswa juga berlatih untuk menanggapi jawaban teman yang kurang tepat dan kurang lengkap. Berbeda dengan metode *learning starts with question* yang mendorong siswa untuk bertanya namun guru yang menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

## 2) Hasil Belajar

Setelah menyelesaikan soal *pretest* dan mengalami proses pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda, kedua kelas mengerjakan soal *posttest*. Soal *posttest* tersebut sama dengan soal yang dikerjakan pada saat *pretest*. Berdasarkan tes yang dilakukan didapatkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 1 sebesar 80,63 dan untuk kelas eksperimen 2 sebesar 74,22. Rata-rata nilai *posttest* antara kedua kelas menunjukkan adanya perbedaan. Untuk lebih memastikan adanya perbedaan maka dilakukan uji-t.

Berdasarkan analisis uji-t sebagai alat dalam pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,046. Dilihat dari  $t_{tabel}$  untuk  $d_f$  (*degree of freedom*) =62 adalah 1,999. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal itu menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelas yang mendapatkan perlakuan dengan metode *everyone is a teacher here* dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *learning starts with a question*.

Uji hipotesis pada hasil belajar IPS menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas yang mendapatkan perlakuan dengan metode *everyone is a teacher here* dibandingkan kelas yang mendapatkan perlakuan metode *learning starts with a question*.

Berdasarkan analisis *gain score*, hasil belajar kelas eksperimen 1 lebih unggul 6,875 daripada hasil belajar pada kelas eksperimen 2. Selain itu, dapat diketahui pula nilai  $t_{hitung}$  3,046  $>$   $t_{tabel}$  1,999 dengan signifikansi 0,003. Hal itu berarti hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan metode *everyone is a teacher here* lebih baik dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa yang diberikan perlakuan metode *learning starts with*

*a question*. Pada pembelajaran IPS, hendaknya guru menggunakan metode *everyone is a teacher here* supaya pembelajaran lebih memacu siswa untuk melakukan berbagai macam aktivitas dan meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Metode *everyone is a teacher here* merupakan metode yang menuntut siswa untuk berpikir dalam membuat dan menjawab soal. Pada saat siswa saling menjawab soal, siswa lain dapat mengetahui materi yang sebelumnya belum dipahami. Hal itu merangsang interaksi dan proses transfer pengetahuan antarsiswa. Siswa juga berlatih untuk menanggapi jawaban dari teman dan pernyataan guru.

## I. Pokok-Pokok Temuan Penelitian

Selama dilakukan penelitian mengenai perbedaan aktivitas dan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* dan metode *learning starts with a question* pada siswa kelas VII SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul terdapat beberapa temuan penelitian, diantaranya:

## E. Simpulan dan Saran

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik simpulan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

- a. Ada perbedaan yang signifikan antara aktivitas belajar IPS dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* dan metode *learning starts with a question* pada siswa kelas VII SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul. Perbedaan aktivitas belajar IPS ditunjukkan dari hasil uji-t angket aktivitas belajar IPS, diperoleh nilai signifikan ( $p$ )  $0,008 < 0,05$ . Perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu,  $t_{\text{hitung}} 2.365 > t_{\text{tabel}} 1,999$ . Hasil angket tersebut menunjukkan ada perbedaan aktivitas belajar IPS sekaligus membuktikan bahwa  $H_0$  pertama ditolak dan  $H_a$  pertama diterima. Berdasarkan analisis *gain*

*score*, aktivitas belajar kelas eksperimen 1 lebih unggul 1,969 daripada aktivitas belajar pada kelas eksperimen 2. Selain itu, dapat diketahui pula nilai *gain score*  $t_{hitung} 2,365 > t_{tabel} 1,999$  dengan signifikansi  $0,021 < 0,05$ .

- b. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* dan metode *learning starts with a question* pada siswa kelas VII SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul. Perbedaan ditunjukkan dari uji-t hasil belajar nilai signifikansi ( $p$ )  $0,007 < 0,05$ . Berdasarkan analisis uji-t sebagai diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,046. Dilihat dari  $t_{tabel}$  untuk  $df$  (*degree of freedom*) =62 adalah 1,999. Hasil uji-t tersebut menunjukkan ada perbedaan aktivitas belajar IPS sekaligus membuktikan bahwa  $H_0$  kedua ditolak dan  $H_a$  kedua diterima. Berdasarkan analisis *gain score*, hasil belajar kelas eksperimen 1 lebih unggul 6,875 daripada hasil belajar pada kelas eksperimen 2. Selain itu, dapat diketahui pula nilai  $t_{hitung} 3,046 > t_{tabel} 1,999$  dengan signifikansi 0,003.

## 2. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Sebelum menerapkan metode *everyone is a teacher here* dan metode *learning starts with a question*, perlu dipahami langkah- langkah dalam melaksanakan kedua metode tersebut sehingga proses dan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.
2. Adanya metode-metode baru dalam penyampaian materi pembelajaran, diharapkan memberi motivasi bagi guru- guru dalam menyempurnakan kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran IPS.

## 3. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apabila semua pertanyaan yang dibuat oleh siswa dibahas pada jam pembelajaran, maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama.

2. Dikarenakan ada persamaan tentang hal yang belum dipahami antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, seringkali ditemukan soal atau pertanyaan yang sama antara satu siswa dengan siswa yang lain.

#### 4. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Bagi Guru

- a. Pembelajaran dengan metode *everyone is a teacher here* dan metode *learning starts with a question* memerlukan waktu yang relatif banyak. Pada saat pelaksanaan, guru diharapkan dapat membagi waktu dengan sebaik- baiknya.
- b. Guru hendaknya memberitahukan supaya siswa satu dengan siswa lainnya berusaha untuk tidak membuat soal atau pertanyaan yang sama.
- c. Sesuai dengan hasil penelitian ini, diketahui bahwa metode *everyone is a teacher here* lebih mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS secara signifikan jika dibandingkan dengan metode *learning starts with a question*. Oleh karena itu, guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode *everyone is a teacher here* sehingga aktivitas dan hasil belajar IPS dapat dicapai secara optimal.

##### 2. Bagi Sekolah

Adanya metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dan *learning starts with a question* diharapkan tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPS saja, namun juga dapat diterapkan untuk mata pelajaran yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aprinita Ayu Puspita Devi. (2013). "Perbedaan Metode *Cooperative Script* dan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 3 Pakem." *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Fenton, Edwin. (1967). *The New Social Studies*. New York: Holt, Rineheart and Winston, Inc.
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muh. Numan. Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (1989). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Offset.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Savage, Tom. V & Amstrong, David. C. (1996). *Effective Teaching In Elementary Social Studies*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Silberman, Mel. (2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Alih Bahasa: Raisul Muttaqien). Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Utaminingrum. (2013). "Penerapan Metode *Learning Starts With A Question* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kalasan." *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi X)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Syaiful Bahri Djamarah & Azwin Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar..* Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiersma, William. (2009). *Research Method in Education: an Introduction*. USA: Pearson.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Winda Sri Astuti. (2013). "Perbedaan Metode *Everyone is Teacher Here* dan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Srandakan." *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winkel, W.S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.